



Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Cisauheun Kota Banjar

Assistance of the Maghrib Recitation Movement Program for Elementary School Age Children in the Cisauheun Environment, Banjar City

Elly Marlina¹, Hilma Listia Nurhasani², Sheha Rahmalia³, Umi Latifah⁴, Zahra Aini Sari⁵

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlinausman@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: listyahilma28@gmail.com

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sheharahma@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Umilatifah2020@gmail.com

⁵Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahraainis00@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta perubahan gaya hidup masyarakat, mampu mengubah pola perilaku masyarakat. Berbagai aktivitas dan kebersamaan seringkali tergantikan dengan kegiatan menjelajahi dunia maya atau gadget. Ditambah dengan adanya covid-19, keadaan yang memaksa masyarakat untuk beralih dari yang terbiasa offline menjadi online. Dengan adanya pandemi ini, telah berdampak besar terhadap berbagai bidang dalam kehidupan manusia, diantaranya dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan secara online sehingga masjid yang biasanya ramai dengan anak-anak yang mengaji menjadi sepi dan hening. Maka dari itu, mahasiswa KKN DR Sisdamas 155 melakukan kegiatan pendampingan terhadap program "Maghrib Mengaji" khususnya di lingkungan Situbatu. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan semangat kembali dalam mengaji dan juga untuk mengurangi penggunaan gadget dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan lain seperti kurangnya tenaga pengajar dan keberagaman metode pengajaran yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan masyarakat. Hasil dari pengabdian ini yaitu munculnya motivasi anak-anak untuk terus mengaji, tumbuhnya kecintaan anak pada Al-Qur'an serta meminimalisir penggunaan gadget.

Kata Kunci: Pendampingan, Anak-Anak, Maghrib Mengaji.

Abstract

The rapid development of technology and changes in people's lifestyles are able to change people's behavior patterns. Various activities and togetherness are often replaced by activities to explore the virtual world or gadgets. Coupled with the Covid-19, circumstances are forcing people to switch from being accustomed to being offline to being online. With this pandemic, it has had a major impact on various fields of human life, including in the fields of education and religion. These religious activities are carried out online so that the mosque, which is usually busy with children studying the Koran, becomes quiet and quiet. Therefore, KKN students DR Sisdamas 155 carried out mentoring activities for the "Maghrib Koran" program, especially in the Situbatu environment. The purpose of this activity is to give enthusiasm to the Koran again and also to reduce the use of gadgets and also provide solutions to other problems such as the lack of teaching staff and the diversity of teaching methods carried out. The method used in this service is the sisdamas method or community empowerment based. The results of this service are the emergence of children's motivation to continue reading the Koran, the growth of children's love for the Qur'an and minimizing the use of gadgets.

Keywords: *Accompaniment, Children, Maghrib Reciting*

A. PENDAHULUAN

Adanya Pandemi Covid-19 sejak akhir tahun 2019 yang diketahui disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China telah menyebar dengan sangat cepat ke berbagai belahan dunia. Di Indonesia kasus pertama terkonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020, dan saat itu baru ada dua orang yang terkonfirmasi positif covid-19. Pandemi covid ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial, budaya bahkan pendidikan (Hasanah & Hamdan, 2021: 70-71).

Ditetapkan kebijakan pemerintah untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan /atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upayaantisipasi penyebaran covid-19 telah berdampak besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dalam hal pendidikan, baik itu pendidikan formal, non-formal maupun informal, pendidikan umum ataupun keagamaan. Penyampaian informasi maupun proses belajar harus tetap berlangsung dengan baik, hal ini dikarenakan agar anak-anak tetap mendapatkan pengajaran dan pendampingan yang tepat serta pemahaman yang optimal. Selain itu, pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam kehidupan. Agama menyangkut kehidupan manusia, dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang salah satunya ia melaksanakan ibadah. Dalam agama Islam, shalat adalah ibadah yang utama dan lebih berpahala ketika dilakukan di masjid. Masjid memiliki posisi dan fungsi yang strategis dalam

Islam, selain sebagai rumah ibadah, masjid juga digunakan sebagai kegiatan pendidikan, pengkaderan, pelayanan zakat, infaq, shodaqoh, pengembangan ekonomi umat, dan pelayanan publik lainnya (Darmawan & Marlin, 2020: 54).

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid perlu pemikiran, gagasan, dan dorongan dari semua pihak agar berjalan dengan lancar. Seperti halnya di masjid Ar-Rohman di lingkungan Cisauheun, Situbatu Kota Banjar yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan KKN DR Sisdamas kelompok 155 pada tahun 2021, masjid tersebut luas dan bisa untuk dibagi menjadi beberapa kelas, terlihat dari adanya peralatan untuk belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, dan buku-buku yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Semenjak adanya Covid-19 keadaan masjid terlihat lebih sepi dan beberapa kegiatan di lingkungan masjid sempat redup, masyarakat di lingkungan Cisauheun mulai sedikit mengurangi kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan lain seperti pengajian rutin majelis ta'lim, safari majelis (pengajian rutin keliling setiap bulan ke masjid-masjid yang masih ada di lingkungan Cisauheun), madrasah diniyah dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat datang dan memakmurkan masjid, tidak hanya untuk sholat fardhu saja melainkan diisi dengan berbagai kegiatan demi kemaslahatan agama, bangsa, dan negara.

Namun, seiring berjalannya waktu adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, perubahan gaya hidup masyarakat, mampu mengubah pola perilaku masyarakat. Berbagai aktivitas dan kebersamaan seringkali tergantikan dengan kegiatan berselancar di dunia maya atau *gadget*. Ditambah dengan adanya covid-19, keadaan yang memaksa masyarakat untuk beralih dari yang terbiasa *offline* menjadi *online*, memudahkan seseorang untuk terlena dan kecanduan *gadget* terkhusus untuk anak-anak. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi adalah dengan cara daring dan mengandalkan perangkat pintar seperti *smartphone* yang salah satu dampak buruknya adalah lambat laun menyita perhatian dan waktu anak-anak dan akhirnya waktu terbuang secara sia-sia. Sebuah kondisi yang sangat disayangkan, kegiatan aktifitas yang serba terbatas karena adanya pandemi Covid-19 dan efek negatif dari perkembangan teknologi internet ini menggantikan kegiatan keagamaan yang seharusnya disukai anak-anak, seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an di waktu mendekati atau setelah sholat Maghrib. Mushala dan masjid sekarang cenderung sepi dari ramainya anak-anak di waktu maghrib.

Selain itu, hilangnya minat dan keinginan anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji adalah salah satu permasalahan lain yang muncul dan harus diatasi. Tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama harus terus dilakukan dan ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Anak-anak harus dihidupkan kembali semangat membaca Al-Qur'annya dan dengan berbagai metode yang tepat dari para pengajarnya. Dengan literasi Al-Qur'an sejak dini, diharapkan mampu generasi muslimin memahami dan melek terhadap pedoman hidupnya.

Dari beberapa permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dan dicari solusinya. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian bersama masyarakat ini ialah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam karena beberapa faktor tadi, dengan menghidupkan kembali program gerakan magrib mengaji rutin yang sempat terhenti di lingkungan Cisaueun dan mencoba berinovasi dalam hal metode belajarnya agar mudah dan menyenangkan anak-anak. Dalam mengkaji permasalahan ini, terdapat beberapa teori yang digunakan, seperti yang akan dipaparkan di bawah ini.

Menurut Martinelli dan Erzikova (2017) pendampingan adalah sebuah kegiatan berupa dukungan hubungan yang melibatkan dua individu atau pihak di mana pengetahuan, kekuatan, dan pengalaman diturunkan dari seorang pendamping ke anak didik, sehingga dapat mendorong transfer pengetahuan antagenerasi (Sari, 2021: 43). Pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan atau fasilitas dari pendamping kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam sebuah proses pengambilan keputusan (Hero, 2021: 109).

Sedangkan yang dimaksud program gerakan maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah Shalat Maghrib. Mengaji merupakan kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT. (Kartika & Nurman, 2018: 142). Program maghrib mengaji merupakan pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan. Pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk (Faisal, 2012: 54). Tujuan pendidikan nonformal yaitu ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lain-lain (Abdulhak & Darmawan, 2013: 44).

Pendampingan terhadap program maghrib mengaji yang dijalankan oleh peserta KKN DR Sisdamas kelompok 155 beserta masyarakat dan pengurus masjid ini lebih dikhususkan sasarannya adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah enam (6) tahun dan selesai (lulus) pada usia 12 tahun. Jika merujuk pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah dasar berada pada dua masa perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah (usia 6-9 tahun), dan yang kedua adalah masa kanak-kanak akhir (usia 10-12 tahun) (Istiqomah & Sayudi, 2019: 155).

Dalam kegiatan pendampingan program gerakan maghrib mengaji yang dilakukan oleh peserta KKN DR Sisdamas kelompok 155 beserta masyarakat dan

pengurus masjid ini, tidak hanya sekedar mengaji dan belajar Al-Qur'an saja, namun ditambahkan juga beberapa materi keagamaan lainnya seperti Fiqih, Tajwid, Tarikh, Kitab Kuning, Shalawat hingga Al-Barjanzi.

Tujuan dari adanya program gerakan maghrib mengaji diantaranya adalah: 1) melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama setiap selesai shalat maghrib; 2) Meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an; 3) Menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari Al-Qur'an bagi kehidupan manusia; 4) Meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik.

Selain itu, tujuan lain dari adanya program maghrib mengaji adalah, *Pertama* melahirkan generasi yang kuat, beriman serta bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa; *Kedua*, menjadikan program gerakan maghrib mengaji sebagai salah satu media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga (Indra, 2014: 103).

Dengan mengaji, banyak sekali manfaat luar biasa yang bisa kita dapatkan, salah satunya dari segi afektif yang seringkali tidak kita sadari. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, sadar akan keberadaan Allah SWT. Selain itu, dari segi kognitif dengan menghafal surat-surat pendek atau membaca susunan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau dengan menerjemahkan dapat memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar (Indra, 2014: 102).

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan di atas, maka peserta KKN DR Sisdamas Kelompok 155 tahun 2021 bekerjasama dan berinisiatif bersama masyarakat dan pengurus masjid untuk melakukan pendampingan program maghrib mengaji rutin khususnya di Masjid Ar-Rohman, Lingkungan Cisauheun, Situbatu Kota Banjar agar program maghrib mengaji berjalan dan masjid-masjid tidak kosong, serta memaksimalkan dalam pencapaian tujuan dan manfaat yang di dapat dari adanya program ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan ialah metode sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan masyarakat. Model KKN-DR Sisdamas merupakan kegiatan KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing. Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian,

menggunakan tahapan: Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing-masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat (Qodim, 2021: 3-4).

Seperti yang telah dipaparkan di atas, dalam KKN-DR Sisdamas ini dilakukan empat tahapan, dengan uraian sebagai berikut: pertama, refleksi sosial. Refleksi sosial yaitu suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Kedua, pemetaan sosial. Pemetaan sosial merupakan kegiatan penggambaran masyarakat yang sistematis dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, yang mana di dalamnya terdapat profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Ketiga, pelaksanaan program. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Dan keempat, evaluasi program. Evaluasi program ini dilakukan di akhir kegiatan KKN-DR Sisdamas (Qodim, 2021).

Pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan melalui program maghrib mengaji ini di tujukan untuk saling bekerjasama dengan masyarakat melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat maghrib, meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari Al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik khususnya kecanduan *gadget* pada anak-anak di Lingkungan , RT. 25/RW. 08 Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar Jawa Barat. Pelaksanaan program maghrib mengaji dilakukan setiap hari selesai sholat maghrib hingga datangnya waktu sholat isya dengan cara peserta KKN DR SISDAMAS serta masyarakat melakukan pendampingan pada anak-anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan program maghrib mengaji dan permasalahan yang ada, sesuai dengan metode yang digunakan dalam program maghrib mengaji yaitu observasi lapangan, dimana observasi itu sendiri merupakan metode atau cara untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kendala yang sedang dialami oleh siswa pada saat ini (Rosidah, 2020).

Evaluasi yang dilakukan ialah terkait dengan efektifitas dan kebermanfaatan program maghrib mengaji ini bagi anak-anak Lingkungan Cisaueun. Menurut Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Adanya evaluasi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui efektivitas suatu kinerja, menentukan strategi yang tepat dan melihat tujuan yang sudah tercapai. Dalam program maghrib mengaji ini, proses evaluasi dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang berisikan 5 item pada anak untuk mengetahui efektivitas program maghrib mengaji sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pendampingan program maghrib mengaji dilaksanakan setelah pembukaan KKN DR Sisdamas 2021 Kelompok 155 yaitu tanggal 03 Agustus 2021 sampai 30 Agustus 2021.

2. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di sekitar posko KKN DR Sisdamas Kelompok 155, tepatnya di Masjid Ar-Rahman, di Jl. Lingkungan Cisauheun RT 25 RW 08 Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar, Jawa Barat.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari pendampingan maghrib mengaji rutin adalah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dalam rentang usia 6-12 tahun yang ada di lingkungan Cisauheun.

4. Tahapan Kegiatan

a) Refleksi Sosial

Kegiatan *sosial reflection* ini dilaksanakan pada tanggal 02 hingga 03 Agustus 2021, berlokasi di Lingkungan Cisauheun Kelurahan Situbatu. Diawali dengan berkunjung ke rumah tokoh-tokoh penting di Lingkungan Cisauheun khususnya kepada ketua MUI sekaligus pengelola kegiatan Masjid Ar-Rahman. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk menganalisis permasalahan yang di masyarakat baik dari segi pendidikan maupun kebiasaan masyarakat di Lingkungan Cisauheun. Diperoleh informasi bahwa masyarakat Cisauheun merupakan individual yang agamis, mampu bersosialisasi dengan baik, mudah bekerjasama dan tidak sulit untuk diarahkan ke jalan yang lebih baik, namun permasalahan yang sangat penting terdapat pada pendidikan agama bagi anak-anak khususnya dalam tenaga pengajar, begitu juga dengan sulitnya menyatukan perbedaan karakter anak. Dijelaskan oleh Ust. Dudu selaku Ketua MUI sekaligus pengelola masjid Ar-Rohman bahwa pendidikan masyarakat khususnya pendidikan religius terhadap anak belum bisa dikatakan sempurna karena kekurangan tenaga pengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan setelah magrib hanya mengaji saja tidak ada materi-materi tambahan. Sehingga munculnya ide terhadap kegiatan setelah magrib di Masjid Ar-Rahman dengan menambahkan beberapa materi keagamaan dan penggunaan berbagai metode pengajaran baru pada kegiatan "Maghrib Mengaji Rutin".



Gambar 1. Refleksi Sosial

b) Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial merupakan kegiatan penggambaran masyarakat yang sistematis dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, yang mana di dalamnya terdapat profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pemetaan sosial ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi antara peserta KKN-DR dengan Ketua MUI Situbatu, Ketua RT dan RW, Serta Masyarakat Di Lingkungan Situbatu.

c) Pelaksanaan Program

Pendampingan program gerakan maghrib mengaji ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Perencanaan program ini dilaksanakan setelah dilakukannya refleksi sosial, yang hasilnya di dapat beberapa informasi bahwa masyarakat Cisaueun merupakan individual yang agamis, mampu bersosialisasi dengan baik, mudah bekerjasama dan tidak sulit untuk diarahkan ke jalan yang lebih baik, namun permasalahan yang sangat penting terdapat pada pendidikan agama bagi anak-anak khususnya dalam tenaga pengajar, begitu juga dengan sulitnya menyatukan perbedaan karakter anak.

Perencanaan program ini dilakukan berbarengan dengan awal dijalankannya program maghrib mengaji yaitu pada tanggal 03 Agustus 2021. Alasan mengapa program mulai dijalankan meskipun perencanaan belum selesai dengan sempurna adalah karena untuk kegiatan awal yang dilakukan difokuskan untuk belajar Al-Qur'an saja terlebih dahulu, sekaligus mahasiswa KKN merumuskan rencana bagaimana program maghrib mengaji beserta tambahan materi kegamaan lainnya akan diberlakukan seperti jadwal, teknis, serta materi yang akan disampaikan.

Kedua adalah pengorganisasian, yaitu kegiatan yang berfokus pada identifikasi, pengelompokan, dan pembagian tugas, peran serta fungsi setiap mahasiswa KKN DR Sisdamas kelompok 155 bersama masyarakat dan pengurus masjid yang terlibat. Dalam pengorganisasian ditentukan bahwa dalam teknis nantinya ada mahasiswa yang bertugas menjadi qori' 1 orang, penyampai materi sekitar 1-3 orang, dan mahasiswa lainnya bertugas mendengarkan dan mengecek bacaan Al-Qur'an setiap anak setelah sebelumnya diperdengarkan bacaan Al-Qur'an dai mahasiswa yang bertugas sebagai qori'.

Dalam pelaksanaan pendampingan program maghrib mengaji, kegiatan dimulai setelah sholat maghrib selesai dilakukan, kemudian mahasiswa dan anak-anak berpindah tempat dari masjid Ar-Rohman ke bangunan madrasah yang letaknya berada di depan bangunan masjid. Setelah semuanya masuk ruangan, mahasiswa yang bertugas sebagai qori' pada hari itu mulai membaca Al-Qur'an yang ayatnya berjumlah 1-2 ayat, tergantung panjang atau pendek ayat tersebut, kemudian diikuti oleh semuanya. Setelah itu, masing-masing anak di arahkan untuk mendatangi tiap tiap mahasiswa untuk kemudian membaca ayat yang sama dan dibimbing serta dikoreksi bacaanya jika ada yang salah.

Kemudian setelah dipastikan semua anak telah membaca Al-Qur'an, mahasiswa yang bertugas sebagai penyampai materi pada hari itu mulai berbicara dan menjelaskan dengan metode yang di anggap paling sesuai, entah itu dengan ceramah, tanya jawab, atau berkelompok. Materi yang diajarkan setiap malam itu akan berbeda , sesuai dengan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Materi terbagi beberapa macam, diantaranya adalah tajwid, tarikh, fiqih, kitab kuning, shalawatan, dan al-barjanji.

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilakukan evaluasi materi dengan tanya jawab 1-2 anak. Kemudian dilakukan doa' bersama yang kemudian diarahkan kembali ke masjid untuk melaksanakan sholat Isya' berjama'ah.



Gambar 2. Pembelajaran Tajwid dan Tahsin



Gambar 3. Setoran Bacaan Al-Qur'an



Gambar 4. Pembelajaran Kitab Al Barjanji



Gambar 5. Pembelajaran Kitab Kuning



Gambar 6. Pembelajaran Aqidah



Gambar 7. Pembelajaran Tarikh



Gambar 8. Pembelajaran Fiqh

Malam Senin	Malam Selasa	Malam Rabu	Malam Kamis
Aqidah	Fiqih	Tajwid dan Tahsin	Kitab Kuning
Malam Jum'at	Malam Sabtu	Malam Minggu	
Al-Barjanji	Sholawat	Tarikh	

Tabel 1. Jadwal Materi Program Maghrib Mengaji

d) Evaluasi Program

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan, kemudian mahasiswa KKN DR 155 melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program maghrib mengaji, di antara catatan point evaluasinya yaitu terkait dengan pembagian jadwal mahasiswa yang bertugas belum sepenuhnya lancar, harus dipersiapkan mahasiswa lain yang bisa menggantikan jikalau suatu waktu mahasiswa yang harusnya bertugas ada halangan atau kendala. Kemudian terkait materi juga harus lebih dipersiapkan, secara rinci ditentukan untuk setiap malam subnya bagian materi yang mana sampai mana, agar tidak kebingungan dan lebih terarah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Program Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Pendampingan program maghrib mengaji ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada khususnya permasalahan di bidang pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Berdasar pada informasi yang dipaparkan Ust. Dudu selaku Ketua MUI Situbatu sekaligus pengurus Masjid Ar-Rohman Cisaueun, tempat mahasiswa KKN DR melakukan pengabdian, dijelaskan bahwa beberapa permasalahan yang ada diantaranya adalah terkait kurangnya tenaga pengajar, kemudian dalam hal penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, juga mengingat anak-anak adalah individu yang tentunya memiliki perbedaan karakternya masing-masing maka diperlukan cara ataupun metode yang dirasa tepat untuk digunakan. Metode dalam setiap pembelajaran memegang peranan yang sangat

penting, dengan adanya metode seorang peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan pokok dari adanya sebuah metode adalah untuk memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang direncanakan dapat diraih sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik (Ilyas & Syahid, 2018: 62-63).

Hadirnya program pendampingan bagi kegiatan maghrib mengaji khususnya di lingkungan Cisaueun diharapkan dapat mendorong motivasi dan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan mendalami agama yang dianutnya, yaitu Islam. Penyampaian materi dalam kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan dengan metode yang menarik dan bervariasi agar anak-anak tetap termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatannya. Motivasi dan minat membaca Al-Qur'an harus ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Motivasi ini sangatlah penting dalam proses belajar anak, hal ini di paparkan juga oleh Suharni & Purwanti (2018: 132) bahwa motivasi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya motivasi mendorong semangat untuk belajar dan sebaliknya kekurangan motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Salah satu permasalahan lain yang ingin diatasi adalah untuk diminimalkan kecanduannya anak-anak terhadap gadget. Adanya kebijakan belajar secara daring karena dampak dari pandemi covid-19 yang berkepanjangan, menjadikan anak-anak untuk berkenalan langsung dengan yang disebut *gadget* atau *Smartphone*, anak-anak dituntut untuk terbiasa dengan teknologi yang membutuhkan kesiapan pengetahuan tentang cara pemanfaatannya. Alhasil, tidak sedikit anak-anak yang justru malah lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial, games, dan sebagainya. Waktu yang seharusnya digunakan hal-hal yang berguna akhirnya terbuang sia-sia. Hal ini jika dibiarkan berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan anak-anak kesulitan dalam memanfaatkan waktu luang yang ada selama berada di rumah. Waktu luang adalah waktu di luar kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dapat dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif (Kurnia, 2011: 6). Maka dari itu, adanya program ini dimaksudkan agar waktu luang bisa diisi dengan hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya di dunia maupun di akhirat kelak.

Indikator keberhasilan pendampingan program ini adalah anak-anak terbiasa memanfaatkan waktu luang dengan produktif, khususnya setelah sholat maghrib dengan mengaji dan mendalami agama. Sedangkan alat ukur keberhasilannya adalah mahasiswa KKN DR 155 melakukan wawancara kepada beberapa orangtua yang anak-anaknya mengikuti kegiatan maghrib mengaji. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa orangtua senang dan lebih bahagia jika anak-anaknya senang belajar mengaji di masjid daripada terus-terusan main *gadget* tanpa henti. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kuesioner yang berisikan 5 item pada anak untuk mengetahui efektivitas program maghrib mengaji sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Hasil survei menunjukkan bahwa 81 % menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan program maghrib mengaji yang dilakukan oleh mahasiswa KKN DR Sisdamas 155. Dan 19 % lainnya menunjukkan hal-hal lain yang dirasa masih kurang dan memerlukan beberapa perbaikan dan pembelajaran kedepannya. Dengan hasil tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan pendampingan program maghrib mengaji ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dan perkembangan kegiatan maghrib mengaji ke depannya.

2. Respon Masyarakat

Secara umum, respon masyarakat terhadap kegiatan pendampingan program maghrib mengaji bagi anak-anak ini sangat baik dan antusias. Selama kegiatan berlangsung masyarakat memberikan respon positif, baik dari orangtua yang anaknya mengikuti program ini memberikan respon positif juga antusiasme dari anak-anak yang mengikuti program ini kian hari bertambah sedikit demi sedikit, mereka mengajak teman-temannya untuk mengikuti program ini.

Terdapat beberapa rekomendasi yang muncul ketika kegiatan ini dilaksanakan dari awal hingga akhir. Pertama, terkait materi yang disampaikan lebih baik ada buku ajarnya sehingga materi yang disampaikan nantinya akan lebih terarah, terkecuali untuk yang ada bukunya seperti belajar kitab. Kemudian dari metode yang digunakan pengajar harus bervariasi dan pengajar mampu menganalisis metode mana yang kiranya cocok digunakan pada saat-saat tertentu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh anak-anak.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi bidang keagamaan KKN DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 155 di Masjid Ar-Rahman, di Jl. Lingkungan Cisauheun RT 25 RW 08 Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar, Jawa Barat, ditemukan sejumlah masalah mengenai kekhawatian akan orangtua terhadap anaknya yang kecanduan gadget dan hilangnya minat anak-anak akan membaca Al-Qur'an sehingga program maghrib mengaji dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan maghrib mengaji dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pengarahan pada anak-anak selepas shalat maghrib hingga datangnya waktu shalat isya dengan memberikan materi yang berbeda disetiap harinya, sehingga hasil yang diperoleh dari pendampingan maghrib mengaji ini adalah munculnya motivasi anak-anak untuk terus mengaji, tumbuhnya kecintaan anak pada Al-Qur'an dan meminimalisir penggunaan gadget. Selain itu, kegiatan tersebut menjadikan masjid menjadi ramai kembali.

Kegiatan program maghrib mengaji perlu dilakukan terus menerus agar kecintaan anak terhadap Al-Qur'an semakin bertambah, selain itu program-program

yang sudah ada atau terealisasi dengan baik perlu diperbarui agar motivasi belajar dan rasa jenuh yang dirasakan dapat teratasi dengan baik. Selain itu peran orangtua sangat penting dalam proses belajar anak, sehingga orangtua maupun anak perlu diberikan pengarahan dan pembekalan mengenai program tersebut agar satu sama lain mendapatkan respon yang positif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Kelurahan Situbatu, Ketua MUI Situbatu sekaligus pengurus Masjid Ar-Rohman Cisaueun, Ketua RW, dan Ketua RT yang telah memberi izin pengabdian bagi Peserta KKN-DR UIN Bandung Kelompok 155, dan tak lupa juga terima kasih kepada masyarakat secara umum, para orang tua dan anak-anak yang telah mendukung dan mensukseskan program maghrib mengaji ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Darmawan, D., & Marlin, S. (2020). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1), 52–64.

Faisal, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasanah, N., & Hamdan, A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88.

Hero, Y. (2021). *Mengelola Hutan Lindung Berdaarkan Tipologi: Model Pengelolaan Hutan Lindung Masa Depan Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 58–85.

Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2), 101–113.

Istiqomah, H., & Sayudi. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *Jurnal El-Miqdad: Jurnal PGMI*, 11(2), 155–168.

Kartika, R., & Nurman. (2018). Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Ubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 141–148.

Kurnia, R. (2011). *Akhlak Mulia Menjadi Dirimu Yang Terbaik*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.

Qodim, H. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rosidah, I. M. (2020). *Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Pendidikan Di Desa Kraton Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–9.

Sari, P. S. (2021). *Kepemimpinan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Suharni, & Purwanti. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.